

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan Pelaksanaan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak yatim. Keterampilan yang dilakukan anak-anak yatim agar nanti mereka mempunyai kehidupan yang layak serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sejalan dengan visi dan misi panti asuhan untuk membantu anak-anak yatim mencapai kemandirian dan kehidupan yang lebih baik dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Program yang ada bukan hanya memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam program ini, Panti Asuhan Wisma Karya Bakti memberikan keterampilan seperti menjahit, komputer, dan musik. Selain memberikan pengajaran keterampilan secara teknis, pihak panti juga memberikan dukungan moral dan emosional yang pastinya salah satu faktor penting dan juga menciptakan lingkungan yang positif bagi anak-anak yatim untuk belajar dan berkembang. Hal ini yang menjadi keberhasilan program pemberdayaan.

Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, Tahap Penyadaran adalah tahap awal di mana anak-anak yatim disadarkan tentang pentingnya memiliki keterampilan dan kemandirian, serta diajarkan nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi moral. Pada Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan, mereka diberikan berbagai pelatihan keterampilan oleh pengasuh untuk mengembangkan kemampuan menggunakan akal, ide, serta kreativitas. Selanjutnya, pada Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan, mereka dibantu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mereka melalui pelatihan serta kesempatan menerapkan keterampilan dalam kehidupan nyata, dengan tujuan menjadi individu yang mandiri, kreatif.

Adapun dalam menjalani program pemberdayaan keterampilan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas. Meskipun pengurus panti asuhan sudah berusaha mengajarkan dan memberikan yang terbaik, namun keterbatasan ini menjadi menghambat pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memenuhi indikator pemberdayaan yang penting, seperti pertumbuhan individu, peningkatan rasa percaya diri, dan pembebasan dari keterbatasan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan bekal keterampilan untuk masa depan, tetapi juga membentuk karakter anak-anak asuh.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisa penulis lakukan mengenai pemberdayaan anak-anak yatim melalui program keterampilan dalam meningkatkan kemandirian, ada beberapa saran dari penulis diantaranya adalah:

1. Peningkatan fasilitas alat keterampilan, dikarenakan terbatasnya alat seperti mesin jahit yang hanya 5 unit, komputer 5 unit, dan alat musik yang juga terbatas. Maka menjadi tidak ideal karena harus bergantian menggunakan fasilitas keterampilan.
2. Menjalin kemitraan dengan perusahaan atau industri lokal untuk program magang dan penempatan kerja bagi anak-anak yatim yang telah mengikuti pelatihan keterampilan. Agar meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari panti asuhan.